

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah

Nur Huriyatullah Rona Nabila<sup>(1)</sup>, Yulia Fitri<sup>(2)</sup>, Prizka Rismawati Arum<sup>(3)\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Muhammadiyah Semarang

Jl. Kedungmundu No.18, Kedungmundu, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50273

e-mail: [nurhuriyatullah@gmail.com](mailto:nurhuriyatullah@gmail.com)<sup>(1)</sup>, [yuliafitri0307@gmail.com](mailto:yuliafitri0307@gmail.com)<sup>(2)</sup>,

[prizka.rismawatiarum@unimus.ac.id](mailto:prizka.rismawatiarum@unimus.ac.id)<sup>(3)\*</sup>

### ABSTRAK

Pembangunan merupakan indikator yang penting disuatu negara terutama negara berkembang seperti Indonesia. Pembangunan manusia merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah guna mewujudkan masyarakat yang Makmur dan sejahtera. Salah satu cara untuk mengukur kesejahteraan suatu daerah yaitu dengan mengukur Indeks Pembangunan Manusia (IPM) daerah tersebut. Dimensi dari IPM sendiri yaitu umur Panjang dan hidup sehat, Pendidikan, dan kehidupan yang layak. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik berupa data Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten/kota di Jawa Tengah. Melihat pentingnya IPM pada suatu daerah khususnya Jawa Tengah, maka perlu dilakukannya analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi IPM. Analisis regresi linier berganda merupakan salah satu metode penelitian yang dapat diterapkan dalam penelitian ini karena metode regresi adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana dua atau lebih variabel berinteraksi. Sehingga, analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi IPM kabupaten/kota di Jawa Tengah pada tahun 2022. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa variabel harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada tahun 2022. Hasil pengujian koefisien determinasi atau R-Square didapatkan nilai sebesar 99,9%.

**Kata kunci :** Indeks Pembangunan Manusia, Jawa Tengah, Regresi Linear Berganda

### ABSTRACT

*Development is an important indicator in a country, especially a developing country like Indonesia. Human development is one of the efforts made by the government to create a prosperous and prosperous society. One way to measure the welfare of an area is by measuring the Human Development Index (IPM) of that area. The dimensions of HDI itself are longevity and healthy living, education and a decent life. The data used in this study are secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics in the form of Human Development Index data in regencies/cities in Central Java. Seeing the importance of HDI in an area especially Central Java, it is necessary to do an analysis of the factors that influence HDI. Multiple linear regression analysis is one of the research methods that can be applied in this study because the regression method is a statistical analysis technique used to determine how two or more variables interact. Thus, multiple linear regression analysis can be used to look at the factors that influence district/city HDI in Central Java in 2022. From the research results, it is known that the variables life expectancy, expected length of schooling, average length of schooling, and per capita expenditure have an effect significant to the human development index in 2022. The results of the test for the coefficient of determination or R-Square obtained a value of 99.9%.*

**Keywords:** Human Development Index, Central Java, Multiple Linear Regression

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk memperbaiki struktur ekonomi dengan tujuan meningkatkan lapangan kerja dan produktivitas, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan rata-rata penduduk. Selain mengejar pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, mengatasi ketimpangan regional, mengurangi kemiskinan, dan menurunkan tingkat pengangguran, pembangunan ekonomi adalah proses multifaset yang memasukkan beberapa perubahan mendasar pada struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi nasional [1]. Pembangunan merupakan indikator yang penting disuatu negara terutama negara berkembang seperti Indonesia. Pembangunan manusia merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah guna mewujudkan masyarakat yang Makmur dan sejahtera [2]. Salah satu cara untuk mengukur kesejahteraan suatu daerah yaitu dengan mengukur Indeks Pembangunan Manusia (IPM) daerah tersebut. Indeks Pembangunan Manusia dapat menentukan level capaian pembangunan suatu daerah/negara. Indeks Pembangunan Manusia merupakan informasi penting bagi Indonesia, yang digunakan untuk mengukur kinerja pemerintah dan mengalokasikan sumber daya untuk Dana Alokasi Umum (DAU).

Indek Pembangunan Manusia merupakan indeks yang digunakan untuk pencapaian hasil pembangunan suatu wilayah yang terdiri dari tiga dimensi dasar pembangunan diantaranya yaitu lama hidup, tingkat Pendidikan dan standar hidup yang layak (Badan Pusat Statistik, 2022a). Indeks pembangunan manusia merupakan indeks fundamental yang mencakup komponen-komponen sebagai berikut: (1) Umur panjang dan kesehatan yang diukur dengan indikator angka harapan hidup; (2) pengetahuan, yang diukur dengan Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS); dan (3) taraf hidup yang layak, yang diukur dengan indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan [3]. Dibandingkan dengan negara lain, Indeks Pembangunan Manusia Indonesia masih cukup rendah. Data Badan Pusat Statistik (2018) menunjukkan bahwa, terdapat perlambatan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada periode 2016-2018 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya meskipun secara nominal tetap tumbuh secara positif. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2021 mencapai 72,29, meningkat 0,35 poin (0,49%) dibandingkan capaian tahun sebelumnya (71,94). Selama 2010–2021, IPM Indonesia rata-rata meningkat sebesar 0,76% [4]

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, nilai Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah pada tahun 2021 yaitu sebesar 72,16 naik menjadi 72,79 pada tahun 2022. Badan Pusat Statistik mencatat Indeks Pembangunan di Jawa Tengah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meskipun IPM Jawa Tengah sudah tergolong tinggi, namun IPM Jawa Tengah masih tertinggal jika dibandingkan dengan provinsi lain seperti Jakarta yang memiliki nilai IPM 81,65 dan DI Yogyakarta dengan nilai IPM 80,64 [5]. Melihat pentingnya Indeks Pembangunan Manusia pada suatu daerah khususnya Jawa Tengah, maka perlu dilakukannya analisis mengenai Indeks Pembangunan Manusia. Analisis dapat dilakukan secara statistika dengan melihat faktor-faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap IPM. Salah satu metode statistika yang dapat digunakan sesuai tujuan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana dua atau lebih variabel berinteraksi. hubungan antara variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen, model regresi merupakan bagian penting dari analisis data. Untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen merupakan tujuan dari analisis regresi [6]

Analisis regresi berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana dengan lebih dari satu variabel bebas  $X$ . Pada regresi sederhana jumlah variabel bebas yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat hanya satu, sedangkan pada regresi linear berganda variabel bebas yang digunakan lebih dari satu hal inilah yang membedakan antara regresi linear sederhana dengan regresi linear berganda [7]. Dalam regresi linear berganda, uji hipotesis berperan penting dalam mengevaluasi signifikansi hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen dalam model. Uji hipotesis membantu kita untuk memahami apakah hubungan yang diamati dalam model regresi memiliki dasar yang kuat secara statistik atau hanya merupakan hasil kebetulan. Uji Hipotesis sendiri yaitu bagian dari Statistika Inferensial yang berfokus pada pengujian validitas suatu pernyataan melalui pendekatan statistik, dengan tujuan untuk menyimpulkan apakah pernyataan tersebut dapat diterima atau ditolak secara statistik [8]. Secara keseluruhan, uji hipotesis dalam regresi linear berganda membantu kita dalam memvalidasi model dan interpretasi hasilnya. Ini memberikan dasar statistik yang kuat untuk menyimpulkan apakah variabel independen dalam model secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dengan melakukan analisis regresi linear berganda maka akan dapat diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah pada tahun 2022.

## METODE PENELITIAN

### Struktur Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel yang digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia ( $Y$ ), Angka Harapan Hidup ( $X_1$ ), Harapan Lama Sekolah ( $X_2$ ), Rata-Rata Lama Sekolah ( $X_3$ ), dan Pengeluaran Per Kapita ( $X_4$ ) menurut kabupaten/kota di Jawa Tengah Provinsi pada tahun 2022. Variabel-variabel tersebut terdiri dari satu variabel bebas dan empat variabel terikat.

### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

### Tahapan melakukan Regresi Linear Berganda

a. Uji asumsi yang harus terpenuhi dalam melakukan regresi linear berganda [9]:

1. Uji Normalitas Residual

Untuk mengetahui apakah nilai residual pada regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji normalitas. Nilai signifikansi dapat digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, jika lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Adapun hipotesis ujinya yaitu sebagai berikut [10]:

$H_0$  : Residual berdistribusi normal

$H_1$  : Residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah adanya korelasi antar anggota serangkaian dan observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau ruang (cross section). Cara untuk mengetahui suatu data terjadi korelasi, salah satunya dengan melakukan uji durbin Watson. Adapun hipotesis ujinya yaitu sebagai berikut [10]:

$H_0$  : Tidak terdapat autokorelasi

$H_1$  : Terdapat autokorelasi

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengidentifikasi adanya perbedaan varian residual antar observasi. Uji heteroskedastisitas memeriksa varians yang tidak merata antara setiap residual dan setiap pengamatan. Homoskedastisitas mengacu pada konsistensi varians dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lain, sedangkan heteroskedastisitas mengacu pada perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lain [11]

4. Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independent atau tidak.

$$VIF_j = \frac{1}{(1 - R_j^2)}$$

Adapun hipotesis ujinya yaitu sebagai berikut [10]:

$H_0$  : Tidak terdapat multikolinieritas

$H_1$  : Terdapat multikolinieritas

Kriteria pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas, jika nilai  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas, sementara jika nilai  $VIF > 10$  menunjukkan bahwa terjadi multikolinieritas yang kuat.

b. Pengujian kelayakan model terdiri dari [12]:

1. Uji F (secara simultan)

Uji F adalah alat statistik yang terkait erat dengan analisis varians (ANOVA), dimana ANOVA adalah salah satu teknik pengujian yang sering digunakan dalam statistik, karena pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk mengevaluasi perbedaan antara beberapa rata-rata populasi dengan membandingkan variasi di antaranya [13]. Uji f bertujuan untuk memastikan apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau secara simultan. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya mempunyai pengaruh yang signifikan dan begitu sebaliknya.

2. Uji T (secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menilai apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dengan cara yang signifikan secara statistik. Hal ini berdampak besar jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  disetujui, begitu pula sebaliknya.

3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi atau goodness of fit. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1.

$$R^2 = \frac{SSR}{Syy}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data IPM (Y), Harapan Hidup (X1), Harapan lama sekolah (X2), Rata-rata Lama Sekolah (X3), dan Pengeluaran Perkapita (X4) Jawa Tengah tahun 2022 [14]. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain atau perantara yang mengumpulkan data tersebut. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda.

### Proses Regresi Linear Berganda

Proses regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1** Data Penelitian

No	Kab/Kota	Y	X1	X2	X3	X4
1	Kabupaten Cilacap	70.99	74.07	12.66	7.18	10904
2	Kabupaten Banyumas	73.17	73.88	13.21	7.78	11905
3	Kabupaten Purbalingga	69.54	73.28	12.01	7.33	10277
4	Kabupaten Banjarnegara	68.61	74.37	11.81	6.84	9776
5	Kabupaten Kebumen	70.79	73.7	13.36	7.85	9282
6	Kabupaten Purworejo	73.6	75.03	13.52	8.32	10671
7	Kabupaten Wonosobo	68.89	72.05	11.78	6.88	11108
8	Kabupaten Magelang	70.85	74.03	12.58	7.81	10011
9	Kabupaten Boyolali	74.97	76.12	12.62	8.08	13250
10	Kabupaten Klaten	76.95	76.95	13.4	9.09	12522
11	Kabupaten Sukoharjo	77.94	77.82	13.9	9.62	11841
12	Kabupaten Wonogiri	71.04	76.41	12.51	7.42	9780
13	Kabupaten Karanganyar	76.58	77.64	13.7	8.79	11798
14	Kabupaten Sragen	74.65	75.87	12.91	7.79	13052
15	Kabupaten Grobogan	70.97	74.93	12.45	7.26	10610
16	Kabupaten Blora	69.95	74.6	12.44	7.01	10067
17	Kabupaten Rembang	71	74.68	12.13	7.41	10937
18	Kabupaten Pati	73.14	76.32	12.95	7.79	10948
19	Kabupaten Kudus	75.89	76.76	13.25	9.06	11609
20	Kabupaten Jepara	73.15	75.97	12.77	8.09	10913
21	Kabupaten Demak	73.36	75.52	13.33	8.1	10698
22	Kabupaten Semarang	74.67	75.86	13.04	8.05	12448
23	Kabupaten Temanggung	70.77	75.7	12.55	7.41	9773
24	Kabupaten Kendal	73.19	74.53	12.97	7.71	11999
25	Kabupaten Batang	69.45	74.79	12.14	6.9	9972

26	Kabupaten Pekalongan	70.81	73.8	12.43	7.46	10707
27	Kabupaten Pemalang	67.19	73.65	11.98	6.5	8994
28	Kabupaten Tegal	69.53	71.85	12.91	7.25	10020
29	Kabupaten Brebes	67.03	69.74	12.15	6.35	10514
30	Kota Magelang	80.39	77.02	14.31	10.94	12816
31	Kota Surakarta	83.08	77.43	14.89	10.92	15463
32	Kota Salatiga	84.35	77.72	15.43	10.95	16351
33	Kota Semarang	84.08	77.69	15.54	10.8	16047
34	Kota Pekalongan	75.9	74.51	12.86	9.2	13158
35	Kota Tegal	76.15	74.64	13.08	9	13455

**Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah metode analisis yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data kuantitatif dengan tujuan memberikan gambaran yang terperinci tentang suatu peristiwa. Dalam proses ini, data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, menghasilkan pemahaman yang sistematis. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi yang rinci tentang data yang ada, tanpa niat untuk menguji atau merumuskan kesimpulan [15].

**Tabel 2** Statistik Deskriptif

Statistik	IPM	AHH	HLS	RLS	PPP
Minimum	67,03	69,74	11,78	6,35	8994
Maximum	84,35	77,82	15,54	10,95	16351
Mean	73,50	75,11	13,016	8,14	11533,6
Std. Deviation	4,46	1,82	0,92	1,27	1813,54
N	35	35	35	35	

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dilihat bahwa Mean Indeks Pembangunan Manusia yaitu sebesar 73,5% dengan nilai minimum sebesar 67,03% dan nilai maksimum sebesar 84,35%. Mean Angka Harapan Hidup yaitu sebesar 75,11% dengan nilai minimum sebesar 69,74% dan nilai maksimum sebesar 77,82%. Mean Harapan Lama Sekolah yaitu sebesar 13,016% dengan nilai minimum sebesar 11,78% dan nilai maksimum sebesar 15,54%. Mean Rata-Rata Lama Sekolah yaitu sebesar 8,14% dengan nilai minimum sebesar 6,35% dan nilai maksimum sebesar 10,95%. Mean Pengeluaran Perkapita yaitu sebesar 11533,6% dengan nilai minimum sebesar 8994% dan nilai maksimum sebesar 16351%.

**Uji Asumsi**

**a. Normalitas**

**Tabel 3** Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Test Statistic	.121

Asymp. Sig. (2-tailed) .200<sup>c</sup>

Asimp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ditemukan berdasarkan hasil uji Normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov Smirnov. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan distribusi data normal.

**b. Autokorelasi**

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

Std.Error of the Estimate	DW
0,16350	1.894

Hasil output menunjukkan bahwa nilai DW adalah 1,750, berada dalam kisaran  $1,65 < DW < 2,37$ , menunjukkan tidak ada autokorelasi pada data.

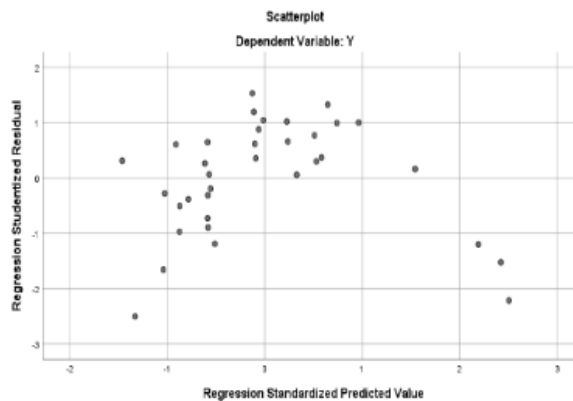
**c. Multikolinieritas**

**Tabel 5 Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3	X4
VIF	2.206	6.257	9.260	3.341
Tolerance	0.453	0.160	0.108	0,299

Dari hasil output multikolinieritas didapatkan nilai VIF pada variabel X1 sebesar 2,206; X2 sebesar X3 sebesar 9,260; dan X4 sebesar 3,341. Karena nilai VIF untuk masing-masing variabel tersebut lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

**d. Heteroskedastisitas**



**Gambar 1.** Scatterplote Heterokedastisitas

Berdasarkan Grafik output Scatterplot tersebut, terlihat titik-titik data menyebar diatas dan di bawah atau di sekitar angka 0 dan tidak membentuk suatu pola tertentu dengan jelas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya

**Uji Kelayakan Model**

**a. Uji F (uji secara simultan)**

**Tabel 6 Uji F**

F	p-value	df
63.819	0,000	5

Bersadarkan output, didapatkan nilai F sebesar 63.819 dengan nilai P-Value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya variabel harapan hidup (X1), harapan lama sekolah (X2), rata-rata lama sekolah (X3), dan pengeluaran perkapita (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia (Y).

**b. Uji T (uji secara parsial)**

**Tabel 7 Uji T**

	X1	X2	X3	X4
T	20.227	11.767	19.949	29.472
sig	0.000	0.000	0.000	0,000

Bersadarkan output uji t, didapatkan nilai signifikansi untuk variabel harapan hidup (X1), harapan lama sekolah (X2), rata-rata lama sekolah (X3), dan pengeluaran perkapita (X4) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya variabel tersebut secara negative berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada tahun 2022.

**c. Koefisien Determinasi (R-Square)**

**Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi**

R Square	Adjusted R square
0.999	0.999

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi atau R-Square adalah 0,999 yang berarti bahwa variabel harapan hidup (X1), harapan lama sekolah (X2), rata-rata lama sekolah (X3), dan pengeluaran perkapita (X4) mampu menjelaskan data sebesar 99,9% sedangkan 0,01% sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Karena hasilnya sangat mendekati 1, maka dapat diasumsikan bahwa

variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yang menunjukkan bahwa model tersebut efektif dalam menjelaskan pengaruh variabel tersebut.

### Uji Regresi Linier Berganda

Karena dalam penelitian ini terdapat lima variabel (termasuk Y), digunakan regresi linier berganda. Dalam regresi linier berganda, X adalah variabel bebas dan Y adalah variabel terikat. Model regresi dapat dibuat sebagai berikut dengan menggunakan hasil uji regresi yang telah dilakukan.

$$Y = 6,550 + 0,463 X_1 + 0,897 X_2 + 1,341 X_3 + 0,001 X_4$$

Nilai konstanta  $\beta_0 = 6,550$  artinya bila seluruh variabel independent yaitu  $X_1, X_2, X_3, X_4$  disesuaikan diasumsikan memiliki koefisien nol (konstan) maka nilai kemiskinan sebesar 6,550. Nilai koefisien regresi variabel harapan hidup  $\beta_1 = 0,463$  artinya jika IPM (Y) mengalami kenaikan 1% maka harapan hidup mengalami peningkatan 0,463. Koefisien bernilai positif artinya terjadinya hubungan positif antara harapan hidup dengan IPM. Nilai Koefisien regresi variabel Angka Harapan Lama sekolah  $\beta_2 = 0,897$  artinya jika harapan lama sekolah mengalami kenaikan 1% maka harapan lama sekolah meningkat 0,897. Nilai koefisien regresi variabel Rata-rata Lama Sekolah disesuaikan  $\beta_3 = 1,341$  artinya jika Rata-rata Lama Sekolah disesuaikan mengalami kenaikan 1% maka Rata-rata Lama sekolah 1,341. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara rata-rata lama sekolah dan IP. Nilai koefisien regresi variabel pengeluaran perkapita disesuaikan  $\beta_4 = 0,001$  artinya jika pengeluaran perkapita disesuaikan mengalami kenaikan 1% maka pengeluaran perkapita 0,001. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengeluaran perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia.

### KESIMPULAN

Variabel harapan hidup ( $X_1$ ), harapan lama sekolah ( $X_2$ ), rata-rata lama sekolah ( $X_3$ ), dan pengeluaran perkapita ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada tahun 2022. Pada hasil pengujian koefisien determinasi atau R-Square didapatkan hasil sebesar 0,999 yang berarti bahwa variabel-variabel independen yang berpengaruh signifikan mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 99,9% sedangkan 0,01% sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Karena hasilnya sangat mendekati 1, maka dapat diasumsikan bahwa model tersebut efektif dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Mahroji and I. Nurkhasanah, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten," *J. Ekon.*, vol. 9, no. 1, 2019, doi: 10.35448/jequ.v9i1.5436.
- [2] A. Melliana and I. Zain, "Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel," *J. Sains Dan Seni Pomits*, vol. 2, no. 2, pp. 237–242, 2013, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.12962/j23373520.v2i2.4844>
- [3] E. Yektiningsih, "Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Pacitan Tahun 2018," *J. Ilm. Sosio Agribus*, vol. 18, no. 2, pp. 32–50, 2018, doi: 10.30742/jisa1822018528.

- [4] Badan Pusat Statistik, “Berita Resmi Statistik,” *Badan Pus. Stat.*, 2021.
- [5] Badan Pusat Statistik, “Indeks Pembangunan Manusia,” *Badan Pusat Statistik*, 2022. <https://jateng.bps.go.id/site/resultTab> (accessed Dec. 25, 2022).
- [6] Galton, “Regresi linier berganda 1.,” pp. 1–6, 2004.
- [7] B. A. Wisudaningsi, I. Arofah, and K. A. Belang, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda,” *Statmat J. Stat. Dan Mat.*, vol. 1, no. 1, pp. 103–117, 2019, doi: 10.32493/sm.v1i1.2377.
- [8] G. Anuraga, A. Indrasetianingsih, and M. Athoillah, “Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar dengan Software R,” *Budimas J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 327–334, 2021, doi: 10.29040/budimas.v3i2.2412.
- [9] G.- Mardiatmoko, “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda,” *BAREKENG J. Ilmu Mat. dan Terap.*, vol. 14, no. 3, pp. 333–342, 2020, doi: 10.30598/barekengvol14iss3pp333-342.
- [10] S. Alfiani and P. R. Arum, “Pemodelan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat Menggunakan Metode Geographically Weighted,” *J Stat.*, vol. 15, no. 2, pp. 219–227, 2022.
- [11] Setiawati, “Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di BEI,” *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 8, pp. 1581–1590, 2021.
- [12] Y. Fitri, P. R. Arum, and A. Imron, “Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Solok Selatan,” vol. 1, no. 1, pp. 27–33, 2023, [Online]. Available: <http://journalnew.unimus.ac.id/index.php/jodi>
- [13] E. M. P. Hermanto, M. Athoillah, W. N. Hamidah, and D. P. Putra, “Pelatihan Penggunaan Software R Untuk Menguji Perbandingan Berganda dan Asumsi Residual pada Rancangan Percobaan,” vol. 71, no. 1, pp. 63–71, 2021.
- [14] Badan Pusat Statistik, “Indeks Pembangunan Manusia,” *Badan Pusat Statistik*, 2022. <https://jateng.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab1> (accessed Dec. 25, 2022).
- [15] I. N. Azizah, P. R. Arum, and R. Wasono, “Model Terbaik Uji Multikolinearitas untuk Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Blora Tahun 2020,” *Pros. Semin. Nas. UNIMUS*, vol. 4, p. 63, 2021.